

**ANALISIS PENGARUH KECEPATAN PROSES PENERIMAAN BARANG,
AKURASI PROSES PENERIMAAN BARANG, KUALITAS PENERIMAAN
BARANG TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL
DI HOTEL INFINITY 8 BALI**

Aryo Pratikto¹⁾, Edi Purwanto²⁾, Retnoning Ambarwati³⁾

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya Surakarta

E-mail: aryopratikto9@gmail.com

Abstract

The research problem in this study is whether the speed of the goods receiving process (X1), the accuracy of the goods receiving process (X2), and the quality of the goods received (X3) have partial and simultaneous effects on operational efficiency at Hotel Infinity 8 Bali. This study aims to analyze the influence of the speed, accuracy, and quality of the goods receiving process on operational efficiency at Hotel Infinity 8 Bali. The method used is quantitative with a multiple linear regression approach. The t-test results show that all three independent variables have a partial effect on operational efficiency, with each calculated t-value being greater than the critical t-value (speed: 6.990; accuracy: 5.212; quality: 2.915 > 1.66). Simultaneously, the F-test results indicate a significant influence of the three variables on operational efficiency, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an F value of 132.714 > the critical F value of 3.114. The linear regression test also shows that all variables have positive coefficients, indicating that any increase in the speed, accuracy, and quality of the goods receiving process will enhance the operational efficiency of Hotel Infinity 8 Bali.

Keywords : *speed of goods receipt process, accuracy of goods receipt process, quality of goods receipt, operational efficiency*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan yang ketat di sektor pariwisata, industri perhotelan menghadapi tantangan yang semakin besar. Efisiensi operasional merupakan faktor penting yang akan meningkatkan daya saing dan kepuasan pelanggan. Proses mendapatkan produk yang mencakup kecepatan, akurasi, dan kualitas memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan yang tepat bagi hotel. Keterlambatan dan kesalahan dalam pemeliharaan berkas produk dapat secara langsung memengaruhi operasional harian dan pengalaman pelanggan. Kecepatan dalam proses penerimaan barang memainkan peran penting dalam memastikan semua kebutuhan operasional hotel terpenuhi tanpa penundaan.

Keterlambatan dalam penerimaan barang berpotensi menyebabkan gangguan dalam pelayanan, yang berdampak langsung pada kepuasan tamu. Hal ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa kecepatan layanan sangat mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan (Febriani, 2024).

Akurasi pencatatan juga sangat krusial. Kesalahan dalam jumlah atau jenis barang yang diterima dapat mengakibatkan masalah dalam inventaris, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya operasional. Penelitian Arista & Muzakki (2024) mengindikasikan bahwa integrasi sistem informasi yang baik dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan inventaris, yang relevan dengan konteks penerimaan barang di hotel.

Kualitas barang yang diterima adalah faktor lain yang tidak kalah penting. Barang yang tidak memenuhi standar kualitas dapat merugikan hotel dan mengurangi pengalaman tamu. Hal ini didukung oleh penelitian Hudori (2020) yang menekankan bahwa kualitas proses penerimaan barang berhubungan langsung dengan kepuasan pelanggan.

Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari kecepatan proses penerimaan barang, akurasi proses penerimaan barang, dan kualitas penerimaan barang terhadap efisiensi operasional di Hotel Infinity 8 Bali.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari kecepatan proses penerimaan barang, akurasi proses penerimaan barang, dan kualitas penerimaan barang terhadap efisiensi operasional di Hotel Infinity 8 Bali.

H₃: kecepatan proses penerimaan barang adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi efisiensi operasional di Hotel Infinity 8 Bali.

Kajian Pustaka

Akuntansi

Menurut Peng et al., (2015) fungsi akuntansi tidak hanya untuk menekan biaya dan mengoptimalkan pendapatan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, akuntansi memainkan peran kunci dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi dan efektivitas memainkan peran penting dalam pengukuran kinerja, terutama dalam konteks manajemen operasional di hotel. Kinerja merupakan aspek krusial dalam sistem kontrol manajerial yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini, efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang optimal, sementara efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Teori Just-in-Time (JIT)

Sistem *Just-in-Time* (JIT) menekankan pengadaan barang tepat pada waktunya, yang mengharuskan penerimaan barang dilakukan dengan sangat cepat untuk memenuhi permintaan tanpa penundaan. JIT bertujuan untuk mengurangi persediaan yang tidak perlu dan mengurangi biaya penyimpanan. Dengan mengandalkan pengiriman tepat waktu, hotel dapat memastikan bahwa mereka hanya memiliki barang yang diperlukan saat itu juga, sehingga mengurangi risiko kadaluarsa atau kerusakan. Dalam sistem JIT, setiap proses dalam rantai pasokan harus dirancang untuk mendukung kecepatan, sehingga penerimaan barang harus dilakukan dengan cepat dan efisien agar barang segera dapat didistribusikan ke bagian yang membutuhkannya.

Teori Lean Management

Lean management berfokus pada penghilangan pemborosan dalam setiap proses, termasuk proses penerimaan barang. Teori ini menekankan pentingnya mengurangi kegiatan yang tidak bernilai tambah, seperti pemeriksaan yang berlebihan atau proses administrasi yang rumit. Dengan mengidentifikasi dan menghilangkan langkah-langkah yang tidak perlu, proses penerimaan dapat dipercepat secara signifikan. Penerimaan barang yang cepat dapat dicapai dengan menerapkan prinsip lean, seperti mengatur area penerimaan dengan efisien dan menerapkan prosedur yang jelas, sehingga mempercepat alur kerja dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penerimaan barang.

Teori Supply Chain Velocity

Kecepatan aliran barang dalam seluruh rantai pasokan, atau *supply chain velocity*, juga terkait erat dengan kecepatan proses penerimaan. *Supply chain velocity* mengacu pada seberapa

cepat barang bergerak dari pemasok hingga ke konsumen akhir, dan kecepatan ini sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional serta memenuhi permintaan pelanggan. Semakin cepat barang diterima, semakin cepat pula barang tersebut dapat diproses dan didistribusikan lebih lanjut dalam rantai pasokan.

Teori Pengendalian Kualitas

Masudin et al., (2021) menyatakan bahwa akurasi penerimaan barang berkaitan erat dengan sistem pengendalian kualitas yang diterapkan dalam proses penerimaan. Sistem ini memastikan bahwa setiap barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengendalian kualitas dapat dilakukan melalui beberapa metode, termasuk pemeriksaan fisik, verifikasi dokumen, dan pemindaian barcode.

Teori Sistem Informasi Logistik

Peng et al., (2015) menekankan pentingnya penggunaan sistem informasi dalam meningkatkan akurasi proses penerimaan barang. Sistem informasi, seperti ERP (Enterprise Resource Planning) dan WMS (Warehouse Management Systems), memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa data yang diterima sesuai dengan transaksi yang tercatat.

Teori Lean dan Six Sigma

Teori Lean dan Six Sigma, seperti yang dijelaskan oleh Thu et al., (2021) adalah pendekatan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi proses penerimaan barang. Lean berfokus pada pengurangan pemborosan dalam setiap aspek operasional, termasuk mengidentifikasi dan menghilangkan langkah-langkah yang tidak perlu dalam proses penerimaan. Dengan mengurangi pemborosan, perusahaan dapat mempercepat proses dan mengurangi kemungkinan kesalahan. Di sisi lain, Six Sigma berfokus pada pengurangan cacat atau ketidaksesuaian dalam proses dengan menggunakan metode statistik untuk menganalisis dan memperbaiki proses yang tidak efisien.

Teori Manajemen Kualitas (*Quality Management Theory*)

Teori manajemen kualitas berfokus pada pencapaian standar kualitas dalam setiap tahapan produksi dan distribusi, termasuk dalam penerimaan barang. Dalam konteks penerimaan barang, manajemen kualitas berusaha memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh pihak pembeli. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti pemeriksaan kualitas fisik barang, yang meliputi kesesuaian jumlah, kondisi barang, dan kecocokan dengan faktur pengiriman.

2. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Akuntansi Keperilakuan. Penelitian ini hanya mencakup pengaruh antara variabel Kecepatan proses penerimaan barang, akurasi proses penerimaan barang, kualitas penerimaan barang terhadap Efisiensi Operasional sebagai batasan variabel. Penelitian ini bersifat kuantitatif dari hasil data primer kuesioner responden yang diambil melalui tahapan sampel atau bagian dari populasi yang diteliti untuk dianalisis ada tidaknya pengaruh kecepatan proses penerimaan barang,

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengambilan sampel data. Jenis kuesioner yang dilakukan menggunakan tertutup dan terbuka. Tertutup merupakan responden memilih jawaban berdasarkan opsi yang disediakan. Contohnya, skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Terbuka (opsional) merupakan memberikan ruang bagi responden untuk memberikan masukan tambahan terkait proses penerimaan barang dan efisiensi operasional.

Skala Penilaian	
Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel 1. Skala Penilaian

Penelitian dilaksanakan pada awal bulan Desember 2024 - Februari 2025. Tempat penelitian ini di Hotel Infinity 8 Bali yang beralamat di Jalan By Pass Ngurah Rai No. 88A Jimbaran Kec. Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali 80361 – Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf dan manajer yang terlibat dalam proses penerimaan barang, pengelolaan persediaan, dan operasional di hotel. Ini mencakup staf gudang/logistic, manajer pembelian/persediaan dan manajer operasional hotel.

Variabel Penelitian

Efisiensi (Y)

Kecepatan dalam penerimaan barang sangat dipengaruhi oleh efisiensi proses yang ada dalam rantai pasokan. Teori efisiensi operasional menekankan pentingnya pengurangan waktu dan biaya melalui sistem yang terintegrasi dan penggunaan teknologi yang lebih baik. Proses penerimaan barang yang efisien dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pemeriksaan dan pengelompokan barang, sehingga meminimalkan waktu tunggu dan memastikan bahwa barang segera tersedia untuk digunakan. Dalam hal ini, efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang optimal.

Kecepatan Proses Penerimaan Barang (X_1)

Kecepatan proses penerimaan barang adalah faktor penting dalam logistik yang mencerminkan seberapa cepat barang yang dikirimkan dapat diterima, diperiksa, dan didistribusikan di dalam perusahaan atau fasilitas gudang. Kecepatan ini berpengaruh langsung terhadap efisiensi rantai pasokan, pengurangan biaya operasional, serta kepuasan pelanggan. Semakin cepat proses penerimaan barang, semakin efisien pula aliran barang dalam rantai pasokan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Akurasi Proses Penerimaan Barang (X_2)

Akurasi proses penerimaan barang merujuk pada sejauh mana barang yang diterima sesuai dengan pesanan atau dokumen pengiriman yang telah ditentukan. Hal ini sangat penting untuk menghindari kesalahan seperti kelebihan atau kekurangan barang, barang rusak, atau ketidaksesuaian lainnya yang dapat mempengaruhi kelancaran operasi logistik dan rantai pasokan. Ketidakakuratan dalam penerimaan dapat mengakibatkan gangguan dalam proses operasional, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan profitabilitas perusahaan. Akurasi proses penerimaan juga berhubungan dengan aspek-aspek seperti sistem manajemen gudang (Warehouse Management Systems/WMS) dan kontrol kualitas. Sistem manajemen gudang yang efektif memungkinkan pengelolaan inventaris yang akurat dan real-time, sehingga memudahkan dalam pemantauan barang yang diterima. Selain itu, kontrol kualitas yang baik memastikan bahwa setiap barang yang diterima telah diperiksa dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Kualitas Penerimaan Barang (X_3)

Kualitas penerimaan barang merujuk pada sejauh mana barang yang diterima oleh perusahaan atau gudang sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam dokumen pemesanan

atau pengiriman. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti jumlah, jenis, kondisi, dan waktu pengiriman barang. Penerimaan barang merupakan bagian penting dalam rantai pasokan (supply chain) yang langsung mempengaruhi kualitas keseluruhan operasi logistik dan manajemen inventaris. Kualitas dalam penerimaan barang tidak hanya mencakup kecocokan fisik barang dengan pesanan, tetapi juga melibatkan pengelolaan proses yang efisien serta minim kesalahan (Hudori, 2020). Proses penerimaan yang buruk dapat menyebabkan masalah serius, seperti overstock atau understock, yang pada gilirannya dapat mengganggu operasi dan merugikan perusahaan baik dari segi biaya maupun reputasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Responden penelitian yang berjumlah 80 orang yang terlibat dalam proses penerimaan barang, pengelolaan persediaan, dan operasional di hotel. Maka peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Umum Responden Penelitian

		Frequency	Percent
Jenis Kelamin	laki-laki	40	50%
	Perempuan	40	50%
	Total	80	100,0
Usia	21-25	10	12,5
	26-30	16	20
	31-35	14	17,5
	36-40	12	15
	41-45	15	18,75
	46-50	2	2,5
	51-55	7	8,75
	56-60	2	2,5
	61-65	2	2,5
	Total	80	100,0
Posisi	Manajer operasional hotel	18	22,5
	Manajer pembelian/persediaan	12	15
	Staf gudang/logistik	50	62,5
	Total	80	100,0

Sumber: Hasil Pengelolaan data primer dengan spss 27.

Pada tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang digunakan dalam pengolahan data terdiri dari laki-laki berjumlah 40 orang (50%) dan perempuan 40 orang (50%). Kemudian berdasarkan usia yang digunakan dalam pengolahan data terdiri dari dengan usia 61-65 tahun sebesar 2,5%, 56-60 tahun sebesar 2,5%, 51-55 tahun sebesar 8,75%, 46-50 tahun sebesar 2,5%. 41-45 tahun sebesar 18,75%, 36-40 tahun sebesar 15%, 31-35 tahun sebesar 17,5%, 26-30 tahun sebesar 20%, dan 21-25 tahun sebesar 12,5%. Karakteristik responden dibatasi hanya dengan beberapa posisi saja yaitu responden dengan posisi manajer operasional hotel sebanyak 18 responden atau 22,5%, posisi manajer

pembelian/persediaan sebanyak 12 responden atau 15 %, dan posisi staf gudang/logistik sebanyak 50 responden atau 62,5 %.

Uji Hipotesis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal terhadap pola penyebaran variabel penelitian. Statistik deskriptif responden memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai rendah (*min*), nilai tertinggi (*max*), penyimpangan data dari rata-rata (*standar deviation*) agar bisa mengetahui kondisi suatu daerah. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil statistik Deskriptif Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan proses penerimaan barang	80	14.00	25.00	21.7000	2.35678
Akurasi proses penerimaan barang	80	13.00	20.00	17.2125	1.54013
Kualitas penerimaan barang	80	13.00	20.00	17.250	1.60675
Efisiensi operasional	80	21.00	30.00	25.9500	2.26643

Sumber: Hasil Pengelolaan data primer dengan spss 27

- Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada variabel Efisiensi operasional (Y) diketahui sebesar 25,95 dengan standar deviasi sebesar 2,266 dapat diartikan varian *Standar Deviation* < *mean* berarti tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Efisiensi operasional (Y).
- Nilai rata-rata pada variabel Kecepatan proses penerimaan barang (X1) diketahui sebesar 21,7 dengan standar deviasi sebesar 2,356 dapat diartikan adanya varian *Standar Deviation* < *mean* berarti tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Kecepatan proses penerimaan barang (X1).
- Nilai rata-rata pada variabel Akurasi proses penerimaan barang (X2) diketahui sebesar 17,21 dengan standar deviasi sebesar 1,54 dapat diartikan adanya varian *Standar Deviaton* < *mean* berarti tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Akurasi proses penerimaan barang (X2).
- Nilai rata-rata pada variabel Kualitas penerimaan barang (X3) diketahui sebesar 17,25 dengan standar deviasi 1,606 dapat diartikan adanya varian *Standar Deviation* < *mean* berarti tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Kualitas penerimaan barang (X3).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrumen kuisioner, tujuan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenrannya. Uji ini terdiri atas Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Sedaangkan yang dimaksud uji validitas dan uji reliabilitas adalah:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah berkaitan dengan keandalan kuisioner yang mana sebuah kuisioner

diharapkan mampu mengukur variabel sesuai dengan indikator. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka item angket tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka item angket tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai R_{tabel} dengan responden / sampel sebanyak 83 responden taraf signifikan sebesar 5% dan $df = n - 2$, $df = 80 - 2 = 78$ adalah 0,185. Pengujian validitas ini dilakukan menggunakan SPSS for window 27 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Kecepatan Proses Penerimaan Barang (X_1)

Terdapat 5 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kecepatan proses penerimaan barang. Hasil pengujian untuk 5 butir pernyataan yang terdapat pada kuisioner untuk variabel Kecepatan proses penerimaan barang (X_1) di sajikan dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kecepatan proses penerimaan barang

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil
1	0,814	0,185	Valid
2	0,694	0,185	Valid
3	0,788	0,185	Valid
4	0,756	0,185	Valid
5	0,759	0,185	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data primer dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan pada tabel 4 di atas, dengan 5 butir pernyataan untuk variabel Kecepatan proses penerimaan barang, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena nilai Rhitung dari semua item pernyataan lebih besar dari nilai R_{tabel} .

Akurasi Proses Penerimaan Barang (X_2)

Terdapat 4 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Akurasi proses penerimaan barang. Hasil pengujian untuk 4 butir pernyataan yang terdapat pada kuisioner untuk variabel Akurasi proses penerimaan barang (X_2) di sajikan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Akurasi proses penerimaan barang

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil
1	0,709	0,185	Valid
2	0,688	0,185	Valid
3	0,648	0,185	Valid
4	0,653	0,185	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data primer dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan pada tabel 5 di atas, dengan 4 butir pernyataan untuk variabel Akurasi proses penerimaan barang, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena nilai Rhitung dari semua item pernyataan lebih besar dari nilai R_{tabel} .

Kualitas penerimaan barang (X_3)

Terdapat 4 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kualitas penerimaan barang. Hasil pengujian untuk 4 butir pernyataan yang terdapat pada kuisioner untuk variabel Kualitas penerimaan barang (X_3) di sajikan dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kualitas Penerimaan Barang

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil
1	0,526	0,185	Valid
2	0,777	0,185	Valid
3	0,699	0,185	Valid
4	0,773	0,185	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data primer dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan pada tabel 6 di atas, dengan 4 butir pernyataan untuk variabel Kualitas penerimaan barang, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena nilai Rhitung dari semua item pernyataan lebih besar dari nilai R_{tabel} .

Efisiensi operasional (Y)

Terdapat 6 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Efisiensi operasional. Hasil pengujian untuk 6 butir pernyataan yang terdapat pada kuisioner untuk variabel Efisiensi operasional (Y) di sajikan dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Efisiensi operasional

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil
1	0,760	0,185	Valid
2	0,639	0,185	Valid
3	0,724	0,185	Valid
4	0,649	0,185	Valid
5	0,290	0,185	Valid
6	0,658	0,185	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data primer dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan pada tabel 7 di atas, dengan 6 butir pernyataan untuk variabel Efisiensi operasional, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena nilai Rhitung dari semua item pernyataan lebih besar dari nilai R_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah semua pernyataan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan layak digunakan. Jika pernyataan tersebut tidak dapat diandalkan, maka kuesioner tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dianggap dapat diandalkan jika memiliki nilai alpha Cronbach lebih dari 0,6 (dengan rentang reliabilitas yang ditetapkan antara 0,6 hingga 0,9).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Nilai Kritis	Hasil
Kecepatan proses (X_1)	0,821	0,6	Reliabel
Akurasi proses penerimaan (X_2)	0,601	0,6	Reliabel
Kualitas penerimaan barang (X_3)	0,652	0,6	Reliabel
Efisiensi operasional (Y)	0,678	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data primer dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, nilai cronbach's alpha dari setiap variabel dianggap reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai kritis. Oleh karena itu, semua item pernyataan dalam setiap variabel dinyatakan lulus uji reliabilitas.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hubungannya bersifat positif atau negatif, serta untuk meramalkan apakah nilai variabel independen akan meningkat atau menurun. Setelah melakukan regresi menggunakan SPSS versi 27, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,569	1,254		1,251	0,215
Kecepatan proses penerimaan barang	0,437	0,062	0,454	6,990	0,000
Akurasi proses penerimaan barang	0,524	0,101	0,356	5,212	0,000
Kualitas penerimaan barang	0,341	0,117	0,244	2,915	0,005

Sumber: Hasil Pengolahan data primer dengan SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Atau

$$Y = 1,569 + 0,437X_1 + 0,524X_2 + 0,341X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel

A= Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Kecepatan proses penerimaan

barang X₂ = Akurasi proses penerimaan

barang X₃ = Kualitas penerimaan barang

1. Nilai tetap 1,569 menunjukkan bahwa jika nilai variabel-variabel Kecepatan proses penerimaan barang (X₁), Akurasi proses penerimaan barang (X₂), dan Kualitas penerimaan barang (X₃) adalah nol, maka nilai variabel Efisiensi operasional akan menjadi 1,569
2. Koefisien regresi untuk variabel Kecepatan proses penerimaan barang (X₁) adalah 0,437, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel tersebut berhubungan dengan kenaikan Efisiensi operasional sebesar 0,437, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan
3. Koefisien regresi untuk variabel Akurasi proses penerimaan barang (X₂) sebesar 0,524 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu akurasi proses penerimaan barang akan meningkatkan Efisiensi operasional sebesar 0,524, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi untuk Kualitas penerimaan barang (X₃) adalah 0,341, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel Kualitas penerimaan barang akan meningkatkan Efisiensi operasional sebesar 0,341, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

d. Uji t

Uji statistik t mengindikasikan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,569	1,254		1,251	0,215
Kecepatan proses penerimaan barang	0,437	0,062	0,454	6,990	0,000
Akurasi proses penerimaan barang	0,524	0,101	0,356	5,212	0,000
Kualitas penerimaan barang	0,341	0,117	0,244	2,915	0,005

Sumber: Hasil Pengolahan data primer dengan SPSS 27

Hasil Uji T dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecepatan Proses Penerimaan Barang (X_1) terhadap Efisiensi operasional.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Kecepatan proses penerimaan barang (X_1) adalah 6,990, yang lebih besar daripada t-tabel (1,66). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima, karena nilai t-hitung 6,990 melebihi t-tabel 1,66 pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecepatan proses penerimaan barang (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Efisiensi operasional.

2. Pengaruh Akurasi proses penerimaan barang (X_2) Terhadap Efisiensi operasional.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Akurasi proses penerimaan barang (X_2) adalah 5,212, yang lebih besar dari nilai t tabel (1,66). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai t hitung sebesar 5,212 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,66, pada tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian, variabel Akurasi proses penerimaan barang (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Efisiensi operasional.

3. Pengaruh Kualitas penerimaan barang (X_3) Terhadap Efisiensi operasional.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Kualitas penerimaan barang (X_3) adalah 2,915, yang lebih besar dari nilai t tabel (1,66). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) diterima, karena nilai thitung sebesar 2,915 lebih besar dari t-tabel 1,66, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kualitas penerimaan barang (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Efisiensi operasional.

e. Uji F

Dalam pelaksanaan uji regresi linier berganda, diperlukan Uji F untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel dari populasi yang mungkin berbeda. Melalui Uji F, kita dapat mengevaluasi apakah perbedaan antara dua rata-rata tersebut secara statistik signifikan dan berbeda dari nol. Uji ini membantu dalam menentukan apakah perbedaan tersebut

bukan sekadar hasil dari variasi acak. Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan nilai F tabel:

$$F \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(2; 78) = 3,114$$

Dasar pengambilan Keputusan uji F sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340,755	3	113,585	132,714	.000 ^b
	Residual	65,045	76	0,856		
	Total	405,800	79			

Sumber: Hasil Pengolahan data primer dengan SPSS 27

Dasar pengambilan keputusan pada Uji F adalah bahwa diketahui nilai sig. untuk pengaruh Kecepatan Proses Penerimaan Barang (X1), Akurasi proses penerimaan barang (X2), Kualitas penerimaan barang (X3) secara simultan terhadap Y (Efisiensi operasional) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $132,714 > F \text{ tabel } 3,114$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel Kecepatan Proses Penerimaan Barang (X1), Akurasi proses penerimaan barang (X2), Kualitas penerimaan barang (X3) secara simultan terhadap Y (Efisiensi operasional).

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin dekat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang berarti model tersebut dianggap baik. Hasil Uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,916 ^a	0,840	0,833	0,92513

Sumber: Hasil Pengolahan data primer dengan SPSS 27

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,840, mengindikasikan bahwa sekitar 84% dari variabel Efisiensi operasional dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti Kecepatan proses penerimaan barang, Akurasi proses penerimaan barang, dan Kualitas penerimaan barang. Sementara itu, sebesar 16% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini, seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan penggunaan teknologi informasi dalam sistem logistik.

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Kecepatan Proses Penerimaan Barang (X_1) Terhadap Efisiensi Operasional.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai N t-hitung untuk variabel Kecepatan proses penerimaan barang (X_1) adalah 6,990, yang lebih besar daripada t- tabel (1,66). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima, karena nilai t-hitung 6,990 melebihi t-tabel 1,66 pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel Kecepatan proses penerimaan barang (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Efisiensi operasional. Kecepatan proses penerimaan barang merupakan salah satu komponen penting dalam efisiensi operasional suatu organisasi, khususnya dalam konteks manajemen logistik dan rantai pasokan. Berdasarkan teori Efisiensi Operasional dan Just-in-Time (JIT), penerimaan barang yang dilakukan dengan cepat mampu mengefektifkan waktu dan biaya dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sistem yang efisien dalam penerimaan barang memungkinkan proses pemeriksaan dan pengelompokan barang dilakukan secara cepat, sehingga mempercepat ketersediaan barang di lini produksi atau pelayanan. Hal ini secara langsung berdampak pada efisiensi operasional karena mengurangi waktu tunggu, menekan biaya penyimpanan, serta meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan.

Selain itu, pendekatan Lean Management menekankan pentingnya menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam proses penerimaan barang. Dengan mempercepat aliran kerja, menyederhanakan prosedur administrasi, dan menggunakan teknologi seperti barcode scanner atau sistem ERP, perusahaan dapat mempercepat proses penerimaan dan meningkatkan akurasi data inventaris. Hal ini mendukung peningkatan supply chain velocity, yaitu kecepatan pergerakan barang dari pemasok ke pelanggan akhir. Proses penerimaan barang yang cepat memungkinkan barang segera tersedia untuk distribusi atau konsumsi, sehingga memperlancar proses operasional secara keseluruhan dan mengurangi potensi gangguan layanan.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Rahman dan Amalia (2022) yang menunjukkan bahwa kecepatan proses penerimaan barang secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional di sektor perhotelan. Dalam studi tersebut, penggunaan teknologi digital dan sistem penerimaan terintegrasi terbukti mampu mempercepat proses penerimaan dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Penelitian lain oleh Putri dan Sari (2024) juga menegaskan bahwa kecepatan proses logistik memiliki dampak langsung terhadap pengurangan biaya dan peningkatan kepuasan pelanggan. Keduanya mendukung bahwa penerimaan barang yang cepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi secara menyeluruh.

2. Pengaruh Akurasi Proses Penerimaan Barang (X_2) Secara Parsial Terhadap Efisiensi Operasional.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Akurasi proses penerimaan barang (X_2) adalah 5,212, yang lebih besar dari nilai t tabel (1,66). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai t hitung sebesar 5,212 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,66, pada tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian, variabel Akurasi proses penerimaan barang (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Efisiensi operasional.

Akurasi dalam proses penerimaan barang memegang peranan penting dalam menunjang efisiensi operasional suatu perusahaan. Ketika barang yang diterima sesuai dengan pesanan, baik dari segi jumlah, jenis, maupun kualitas, maka aktivitas selanjutnya dalam rantai logistik dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Berdasarkan teori Pengendalian Kualitas menurut Masudin et al. (2020), akurasi penerimaan barang sangat bergantung pada sistem kontrol yang ketat, seperti pemeriksaan fisik, verifikasi dokumen, serta pemindaian barcode. Proses ini memastikan tidak adanya barang cacat atau tidak sesuai spesifikasi yang bisa menimbulkan keterlambatan atau pengeluaran tambahan. Ketika akurasi terjaga dengan baik, perusahaan tidak perlu melakukan proses retur, pemeriksaan ulang, atau koreksi data, yang semuanya berpotensi menghambat operasional dan menambah biaya.

Lebih lanjut, akurasi penerimaan juga ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Sistem Informasi Logistik oleh Peng et al., (2015). Penerapan sistem seperti ERP atau Warehouse Management System (WMS) membantu

perusahaan dalam mencatat dan memverifikasi penerimaan barang secara real-time. Hal ini tidak hanya meningkatkan kecepatan dalam proses

penerimaan, tetapi juga memastikan validitas data yang digunakan untuk pengelolaan persediaan dan perencanaan logistik selanjutnya. Dengan sistem informasi yang akurat, risiko kesalahan manusia berkurang drastis, sehingga efisiensi operasional meningkat karena setiap aktivitas didasarkan pada informasi yang benar dan up-to-date.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mulyana dan Suryadi (2022) dalam jurnal *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, yang menunjukkan bahwa akurasi penerimaan barang memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional gudang pada perusahaan distribusi. Mereka menyimpulkan bahwa penerimaan barang yang tepat waktu dan sesuai spesifikasi berdampak langsung pada kecepatan dan ketepatan proses penyimpanan serta distribusi barang. Hasil serupa juga ditemukan oleh Prasetyo dan Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis barcode dan verifikasi dokumen digital secara signifikan mengurangi waktu proses dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa akurasi penerimaan barang merupakan faktor krusial dalam menciptakan proses operasional yang efisien dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Kualitas Penerimaan Barang (X_3) Secara Parsial Terhadap Efisiensi Operasional.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Kualitas penerimaan barang (X_3) adalah 2,915, yang lebih besar dari nilai t tabel (1,66). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) diterima, karena nilai thitung sebesar 2,915 lebih besar dari t-tabel 1,66, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kualitas penerimaan barang (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Efisiensi operasional.

Kualitas penerimaan barang memegang peranan penting dalam menciptakan efisiensi operasional dalam suatu organisasi. Proses penerimaan yang tepat, akurat, dan sesuai standar dapat mencegah terjadinya kesalahan logistik seperti barang tidak sesuai pesanan, keterlambatan proses produksi, dan penumpukan stok yang tidak dibutuhkan. Teori Manajemen Kualitas menekankan pentingnya pemeriksaan mutu pada setiap tahap operasional, termasuk saat penerimaan barang. Bila barang yang diterima sesuai spesifikasi, maka distribusi ke proses selanjutnya dapat berjalan tanpa hambatan, sehingga mempercepat siklus operasional dan menghemat biaya. Sebaliknya, penerimaan yang tidak memenuhi standar dapat menimbulkan inefisiensi, seperti kebutuhan rework, retur barang, bahkan downtime produksi (Hudori, 2020). Oleh karena itu, kualitas penerimaan barang tidak hanya menjadi tolok ukur kesesuaian fisik, tetapi juga menyangkut kepatuhan terhadap prosedur standar yang menunjang kinerja keseluruhan.

Secara praktis, penerapan inspeksi dan verifikasi yang ketat dalam proses penerimaan barang menjadi langkah strategis dalam menjaga efisiensi operasional. Prosedur seperti pencocokan dokumen pengiriman dengan fisik barang, pengecekan kuantitas, serta evaluasi kondisi barang mampu meminimalkan risiko kesalahan distribusi dan pemborosan waktu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) yang menekankan pencegahan kesalahan sebagai bagian dari budaya organisasi. Dalam konteks operasional, sistem penerimaan yang efisien mempercepat waktu penanganan barang dan menghindari penundaan yang dapat berdampak pada seluruh rantai pasok. Efisiensi ini pada akhirnya mengurangi biaya operasional secara keseluruhan, mulai dari penyimpanan, pengendalian persediaan, hingga pengiriman akhir kepada pelanggan (Goetsch & Davis, 2014).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Fikri dan Kurniawan (2021), yang menemukan bahwa kualitas penerimaan barang memiliki pengaruh

signifikan terhadap efisiensi kegiatan operasional gudang di perusahaan logistik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki standar penerimaan barang yang tinggi cenderung mengalami lebih sedikit hambatan dalam proses distribusi dan pengelolaan persediaan. Selain itu, penelitian oleh Arifin (2020) juga menemukan bahwa penerimaan barang yang berkualitas berdampak positif pada efisiensi waktu kerja dan menurunkan biaya operasional akibat retur barang. Temuan ini menguatkan bahwa variabel kualitas penerimaan barang secara parsial memang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi operasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa menurut hasil uji T menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu variabel kecepatan barang dengan nilai t hitung 6,990, kemudian variabel akurasi proses penerimaan barang dengan nilai t hitung sebesar 5,212 dan untuk variabel kualitas penerimaan barang dengan nilai t hitung sebesar 2,915. Nilai t hitung dari ketiga variabel menunjukkan lebih dari t tabel (1,66) sehingga ketiga variabel berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi operasional.

Pengaruh secara parsial dapat dilihat melalui hasil Uji F. Dasar pengambilan keputusan pada Uji F adalah bahwa diketahui nilai sig. untuk pengaruh Kecepatan Proses Penerimaan Barang (X_1), Akurasi proses penerimaan barang (X_2), Kualitas penerimaan barang (X_3) secara simultan terhadap Y (Efisiensi operasional) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $132,714 > F$ tabel 3,114, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel Kecepatan Proses Penerimaan Barang (X_1), Akurasi proses penerimaan barang (X_2), Kualitas penerimaan barang (X_3) secara simultan terhadap Y (Efisiensi operasional).

Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa keseluruhan nilai koefisien menunjukkan nilai yang positif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan dari variabel Kecepatan Proses Penerimaan Barang (X_1), Akurasi proses penerimaan barang (X_2), Kualitas penerimaan barang (X_3) juga akan meningkatkan efisiensi operasional dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, C., & Muzakki, K. (2024). *Integrasi Sistem Informasi Akuntansi Dengan Operasional Gudang Untuk Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan*. 1(1), 40–47.
- Febriani, M. H. D. (2024). *Analisis Kecepatan Pengiriman, Akurasi Pelacakan Dan Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*. 1(4), 1–8.
- Hudori, M. (2020). Analisis Proses Penerimaan Barang Di Gudang Produk Menggunakan Konsep Deming's View Process System, Prinsip 5W + 1H Dan Five Whys Analysis. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 12(2), 107–118.
- Marpaung, Y. M. R. (2018). *Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Pp (Persero) Tbk. Proyek Pelabuhan Sibolga*.
- Masudin, I., Bangalie, S., Zulfikarijah, F., & Restuputri, D. P. (2021). Effect Of Information Technology On Warehousing And Inventory Management For Competitive Advantage: A Theoretical Framework. *Handbook Of Research On*

Innovation And Development Of E-Commerce And E-Business In ASEAN, 24.
<https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4984-1.Ch027>

- Peng, J., Zhao, X., & Mattila, A. S. (2015). Improving Service Management In Budget Hotels. *International Journal Of Hospitality Management*, 49, 139–148.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2015.06.005>
- Putri, P. D., Syafitri, L., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Sumbawa. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2039–2049.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.V3i6.5264>
- Thu, T., Nguyen, T., Phan, H., Luong, T. A., Huong, T., Nghiem, L., Diep, T., & Doan, U. (2021). Green supply chain integration and environmental performance in Vietnam agricultural industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 1107–1126.
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.x.010>

5. Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

Pilihan jawaban tersedia dengan skala sebagai berikut

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

KECEPATAN PROSES PENERIMAAN BARANG

No.	Pernyataan	Skala Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Barang yang saya pesan tiba tepat waktu sesuai dengan estimasi pengiriman.					
2.	Saya tidak perlu menunggu lama antara kedatangan barang dan dimulainya proses penerimaan.					
3.	Pemeriksaan terhadap jumlah dan kondisi barang dilakukan dengan cepat.					
4.	Barang yang saya pesan segera siap untuk digunakan atau disimpan setelah diterima.					
5.	Total waktu dari barang datang hingga siap disimpan relatif singkat					

AKURASI PROSES PENERIMAAN BARANG

No.	Pernyataan	Skala Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Barang yang saya terima selalu sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam pesanan.					
2.	Kualitas barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam pesanan pembelian.					
3.	Petugas penerimaan barang memverifikasi dengan baik pesanan saya sebelum dikirim					
4.	Selama ini kesalahan dalam proses penerimaan barang sangat minim.					

KUALITAS PENERIMAAN BARANG

No.	Pernyataan	Skala Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Barang yang saya terima memenuhi standar kualitas yang saya harapkan.					
2.	Kualitas bahan dari barang yang saya terima sesuai dengan yang dijanjikan.					
3.	Jumlah barang yang saya terima sesuai dengan pesanan saya.					
4.	Barang dikirim dan sampai sesuai dengan					

	estimasi waktu pengiriman yang tercantum.					
EFISIENSI OPERASIONAL						
	Pernyataan	Skala Jawaban				
No.		1	2	3	4	5
1.	Perusahaan mampu mengelola persediaan dengan biaya yang efisien.					
2.	Persediaan barang atau bahan untuk operasional selalu tersedia tepat waktu.					
3.	Jumlah barang atau bahan yang disediakan selalu sesuai dengan kebutuhan operasional.					
4.	Kualitas barang atau bahan yang tersedia sesuai dengan standar operasional perusahaan.					
5.	Pengelolaan persediaan dilakukan dengan cepat dan responsif terhadap kebutuhan mendadak.					
6.	Pengeluaran biaya untuk mempertahankan persediaan sebanding dengan manfaat yang diperoleh perusahaan.					

Uji Validitas

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1
X1_1	Pearson Correlation	1	.340**	.665**	.506**	.557**	.814**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_2	Pearson Correlation	.340**	1	.388**	.557**	.412**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_3	Pearson Correlation	.665**	.388**	1	.408**	.503**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_4	Pearson Correlation	.506**	.557**	.408**	1	.432**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_5	Pearson Correlation	.557**	.412**	.503**	.432**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1	Pearson Correlation	.814**	.694**	.788**	.756**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2
X2_1	Pearson Correlation	1	.383*	.270*	.228*	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.042	.000
	N	80	80	80	80	80
X2_2	Pearson Correlation	.383**	1	.180	.296**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000		.110	.008	.000
	N	80	80	80	80	80
X2_3	Pearson Correlation	.270*	.180	1	.283*	.648**
	Sig. (2-tailed)	.015	.110		.011	.000
	N	80	80	80	80	80
X2_4	Pearson Correlation	.228*	.296**	.283*	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	.042	.008	.011		.000
	N	80	80	80	80	80
X2	Pearson Correlation	.709**	.688**	.648**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3
X3_1	Pearson Correlation	1	.205	.134	.230 [*]	.526 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.069	.237	.040	.000
	N	80	80	80	80	80
X3_2	Pearson Correlation	.205	1	.404 ^{**}	.498 ^{**}	.777 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.069		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X3_3	Pearson Correlation	.134	.404 ^{**}	1	.389 ^{**}	.699 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.237	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X3_4	Pearson Correlation	.230 [*]	.498 ^{**}	.389 ^{**}	1	.773 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80
X3	Pearson Correlation	.526 ^{**}	.777 ^{**}	.699 ^{**}	.773 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y
Y_1	Pearson Correlation	1	.407 ^{**}	.471 ^{**}	.371 ^{**}	-.032	.565 ^{**}	.760 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.775	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y_2	Pearson Correlation	.407 ^{**}	1	.367 ^{**}	.360 ^{**}	-.096	.362 ^{**}	.639 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.395	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y_3	Pearson Correlation	.471 ^{**}	.367 ^{**}	1	.383 ^{**}	.186	.296 ^{**}	.724 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.098	.008	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y_4	Pearson Correlation	.371 ^{**}	.360 ^{**}	.383 ^{**}	1	.066	.285 [*]	.649 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.559	.010	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y_5	Pearson Correlation	-.032	-.096	.186	.066	1	-.063	.290 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.775	.395	.098	.559		.581	.009
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y_6	Pearson Correlation	.565 ^{**}	.362 ^{**}	.296 ^{**}	.285 [*]	-.063	1	.658 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.008	.010	.581		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y	Pearson Correlation	.760 ^{**}	.639 ^{**}	.724 ^{**}	.649 ^{**}	.290 ^{**}	.658 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.009	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	5

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	4

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	4

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	6

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.569	1.254		1.251	.215
	X1	.437	.062	.454	6.990	.000
	X2	.524	.101	.356	5.212	.000
	X3	.341	.117	.244	2.915	.005

a. Dependent Variable: Y

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340.755	3	113.585	132.714	.000 ^b
	Residual	65.045	76	.856		
	Total	405.800	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.840	.833	.92513

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y